

## **Pengaruh Model Kooperatif *Make a Match* Dan *Everyone Is a Teacher Here* Terhadap Kemampuan Analisis Pada Pembelajaran Jurnal Penyesuaian**

**Siti Fatimah<sup>1\*</sup>, Sudiyanto<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret<sup>12</sup>, Surakarta, Indonesia  
27sifatimah@gmail.com<sup>1</sup>

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 6 Juni 2024 Halaman : 593-603	<i>This research aims to examine the effect of the application cooperative learning models <i>Make a Match</i> dan <i>Everyone is a Teacher Here</i> on the improvement of students analytical skills in adjustment journal learning in grade X of State Vocational High School 6 Surakarta. The type of this research is a quasi-experimental study with a nonequivalent control group design. The population of this research was 108 students of class X Accounting and Financial Institutions (AKL) of State Vocational School 6 Surakarta with a research sample of class X AKL 3 as the experimental class and X AKL 1 as the control class, each consisting of 36 students. Sample was determined using cluster random sampling technique. Data collection was carried out using an essay-type test. This research data analysis used independent sample t-test. The results of this research indicate that the application of cooperative learning model <i>Make a Match</i> and <i>everyone is a teacher</i> has a significant effect on improving students analytical skills in the adjustment journal learning in grade X of State Vocational High School 6 Surakarta as evidenced by <math>t_{count} = 3.138</math> with a <math>Sig. (2-tailed) = 0.002</math>. The existence of increase student's analytical skills after being treated using <i>Make a Match</i> and <i>Everyone is a Teacher Here</i> models was also evidenced by the increase in the average score of the experimental class from 55.4167 in the pre-test to 84.4722 in the post-test, was also higher compared to the average post-test score of the control class which was 77.8889.</i>
<b>Keywords:</b> <i>Make a Match</i> <i>Everyone is a Teacher Here</i> <i>Analytical Skills</i>	

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* terhadap peningkatan kemampuan analisis pada pembelajaran jurnal penyesuaian di kelas X SMK Negeri 6 Surakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 108 peserta didik dengan sampel penelitian kelas X AKL 3 sebagai kelas eksperimen dan X AKL 1 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 36 peserta didik. Pemilihan sampel ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berbentuk essay. Analisis data penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan analisis peserta didik pada pembelajaran jurnal penyesuaian di kelas X SMK Negeri 6 Surakarta yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} = 3,138$  dan nilai  $Sig.(2-tailed) = 0,002$ . Adanya peningkatan kemampuan analisis peserta didik setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* juga di buktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kemampuan analisis kelas eksperimen dari 55,4167 pada *pre-test* menjadi 84,4722 pada *post-test*. Perolehan nilai rata-rata *post-test* kelas eskperimen tersebut juga lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yang sebesar 77,8889.

**Kata Kunci** : *Make a Match*, *Everyone is a Teacher Here*, Kemampuan Analisis

### **PENDAHULUAN**

Belajar sebagai suatu proses memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri siswa (Sa'diyah & Rosy, 2021). Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) misalnya, tujuan belajar tidak hanya sebatas pada pemahaman teori atau konsep, namun

juga memastikan siswa cakap dan terampil menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam mengelola data-data keuangan, baik secara manual maupun terkomputerisasi (Yuliana & Listiadi, 2021). Para siswa lulusan SMK diharapkan sudah mumpuni untuk masuk ke dunia kerja, oleh karena itu diperlukan pengembangan kemampuan siswa mulai dari hal yang paling dasar. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa SMK AKL adalah kemampuan analisis transaksi.

Pada abad ke-21, kemampuan analisis merupakan salah satu domain proses kognitif tingkat tinggi dan bagian dari empat kemampuan utama komponen berpikir kritis yang harus dikuasai peserta didik (Redhana, 2019; Handayani & Dewanti, 2020; Astuti et al., 2021). Sementara itu, Nuntamanop et al. (2013) menyatakan bahwa kemampuan analisis merupakan salah satu dari tujuh kompetensi berpikir strategis. Kemampuan analisis merupakan kemampuan yang kompleks, berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam mengelompokkan bagian-bagian dan memahami keterkaitan antar bagian-bagian, dan menghubungkan bagian-bagian yang terkait (Niana et al., 2016; Yulina et al., 2019; Fitriani et al., 2021). Kemampuan analisis menjadi penting karena dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya berpikir logis dalam menganalisis informasi secara komprehensif (Yilmaz & Saribay, 2017), menemukan solusi pemecahan masalah (Suyatman, 2021), dan menyampaikan argumen dengan valid (Perdana et al., 2019; Darmawan, 2020). Kemampuan analisis yang rendah dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal karena pengetahuannya hanya terbatas pada informasi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, peserta didik perlu dilatih untuk membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan, mengorganisir bagian-bagian tersebut, dan mampu mengatribusikan sudut pandang yang mendasari (Anderson & Krathwol, 2001; Sternberg, 2006).

Kemampuan analisis dalam pembelajaran akuntansi salah satunya tercermin pada kemampuan siswa dalam melakukan analisis transaksi. Kemampuan analisis transaksi menjadi penting karena dengan kemampuan tersebut siswa diharapkan dapat memahami suatu konsep secara komprehensif, memahami seluruh prosesnya, serta memahami sistematikanya (Handayani & Amaliyah, 2022). Kebenaran dalam melakukan analisis transaksi sangat berpengaruh terhadap kebenaran dalam menyelesaikan tahapan akuntansi selanjutnya sebab pembelajaran akuntansi dasar memiliki karakteristik yang membutuhkan nalar dan pemikiran yang mendalam, sifatnya hierarkis, materi-materinya saling berhubungan dan berkaitan dari awal sampai akhir, serta membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan kesabaran dalam menyelesaikan materi pembelajaran. Salah satu materi akuntansi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah jurnal penyesuaian yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik dan terampil dalam melakukan penyesuaian pada berbagai akun dengan benar sehingga dapat membantu kemampuannya dalam menyusun kertas kerja dan laporan keuangan.

Ironisnya, fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masih kesulitan dan salah dalam menentukan akun-akun yang dipengaruhi oleh transaksi yang terjadi, salah dalam menghitung periode yang dapat diakui menjadi beban atau pendapatan, salah dalam menentukan nominalnya, serta salah dalam menyimpulkan hasil analisis transaksi (Melinda, 2018). Selain itu, selama observasi diketahui bahwa perhatian peserta didik pada pembelajaran masih kurang. Peserta didik masih banyak yang mengantuk, melamun, mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan mencuri-curi bermain ponsel. Sementara itu, ketika peserta didik diminta untuk mengerjakan analisis transaksi, mereka masih kesulitan dan masih salah menentukan akun ataupun salah dalam menentukan nominalnya dan lebih memilih menggantungkan jawaban pada pekerjaan temannya (Putra & Pratama, 2019). Hasil *pre-test* kemampuan analisis juga mendukung hal tersebut dengan menunjukkan nilai rata-rata yang masih jauh dibawah KKM, yaitu 55,4167 pada kelas eksperimen dan 57,1389 pada kelas kontrol.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan analisis siswa, salah satunya karena orientasi proses pembelajaran sebagian besar masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), sehingga peserta didik tidak memberikan partisipasi aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran (Mukti et al., 2020). Hal tersebut terlihat dari sebagian siswa yang melamun, berbicara dengan teman sebangku, bermain *handphone*, bahkan mengantuk saat kegiatan pembelajaran. Kurangnya antusias siswa pada pembelajaran akuntansi juga tercermin dari perilaku sebagian siswa yang masih menggantungkan jawaban pada pekerjaan teman yang lain (Putra & Pratama, 2019). Proses

transfer informasi hanya dari guru ke peserta didik saja, sehingga pengembangan kemampuan analisis dan argumentasi peserta didik menjadi kurang maksimal (Dewina et al., 2017).

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran harus dipahami sebagai proses aktif dalam membangun dan mendukung pembangunan pengetahuan mereka sendiri, bukan sekadar memperoleh pengetahuan (Jonassen, 1996). Peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada diri seseorang merupakan hasil konstruksi pembelajaran yang dilakukannya (Piaget, 1971; Vygotsky, 1978). Kemampuan analisis yang baik dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Huinchahue et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan kombinasi antara model pembelajaran dan pengelolaan lingkungan kelas yang dapat menstimulus pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Manurung, 2018; Mus, 2022). Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang telah terbukti meningkatkan kemampuan analisis peserta didik (Slavin, Lazarwitz, & Miller, 1993). Terdapat berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here*.

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran berbasis permainan yang mengharuskan siswa untuk mencari pasangan atau mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawabannya dengan tepat. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan membantu siswa dalam menggali, memahami, menganalisis suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Huda, 2015). Model ini melatih kemampuan peserta didik untuk menganalisis dengan cepat dan tepat dan mendorong kerja sama antar peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Make a Match* telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Ratipal, 2018). Hasil Penelitian Saleh & Lubis (2018) menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* berpengaruh secara positif terhadap hasil kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, pada penelitian Anisa & Rahmawati (2017), Puspitasari & Priantinah (2019), serta Warjiyati (2022) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa setelah mendapat pembelajaran dengan model *Make a Match*.

Model pembelajaran *Make a Match* berjalan dalam situasi yang menyenangkan, dimana siswa belajar membangun pengetahuannya sendiri melalui proses konstruksi dalam sebuah permainan mencocokkan kartu. Namun pengetahuan yang dikonstruksi siswa dapat terbatas hanya pada pertanyaan yang harus dipecahkannya. Selain itu, bagi siswa yang tidak mampu memecahkan pertanyaan yang diterimanya, maka tidak ada peningkatan pengetahuan yang diterimanya. Oleh karena itu sebagai upaya untuk menutupi kelemahan model *Make a Match* adalah dengan mengkombinasikannya dengan model kooperatif lainnya, yaitu model *Everyone is a Teacher Here*.

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan model pembelajaran aktif yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi teman-temannya (Silberman, 2004 dan Zulia, 2014). Dengan model *Everyone is a Teacher Here* pemahaman yang dimiliki siswa menjadi lebih kuat karena diharuskan menjelaskannya kepada siswa yang lain (Husna, Khairunnisa, & Husniati, 2021). Disisi lain, secara tidak langsung juga menambah pengetahuan siswa lain yang tidak memperoleh pertanyaan yang sama atau bagi siswa yang tidak dapat memecahkan pertanyaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh penerapan kombinasi model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan analisis siswa pada pembelajaran jurnal penyesuaian di kelas X SMK Negeri 6 Surakarta.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel dengan menyajikan fakta secara statistik, sedangkan metode yang digunakan adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu dengan jenis *nonequivalent control group design*. Penelitian ini akan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan yang setara. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh akibat dari perlakuan pada subjek yang diteliti.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable* atau variabel Y) dan variabel bebas (*independent variable* atau variabel X). Variabel terikat adalah variabel yang sebab akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan analisis siswa. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi adanya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah adalah model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK Negeri 6 Surakarta yang memperoleh pembelajaran jurnal penyesuaian dengan total 108 siswa. Sedangkan sampel penelitiannya adalah kelas X AKL 1 dan X AKL 3 yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Data yang diperlukan dalam penelitian di kumpulkan melalui tes tertulis dalam bentuk essay, observasi, dan dokumentasi. Sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan analisis siswa, soal tes tertulis terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan validitas isi, yaitu dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing guna mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan sebagai alat ukur penelitian. Selain itu, uji validitas juga dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 23* menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Hasilnya dari total sepuluh butir soal tes, semua dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas instrumen soal tes essay kemampuan analisis dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggambarkan data nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, serta rentang antara nilai maksimum dan minimum.

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dikaji telah memenuhi syarat, yaitu berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan *software IBM SPSS 23*. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Sedangkan uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Data kemampuan analisis diperoleh dengan menggunakan soal tes berbentuk essay berjumlah sepuluh butir soal. Soal tes tersebut diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum proses pembelajaran (*pre-test*) dan setelah proses pembelajaran (*post-test*) dengan menggunakan butir soal yang sama.

#### Data Kemampuan Analisis Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

*Pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Hasil analisis statistik deskriptif kemampuan analisis sebelum perlakuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah responden masing-masing kelas sebanyak 36 secara ringkas disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Deskripsi Data Kemampuan Analisis Peserta Didik Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)**

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	36	41	36	77	57,1389	10,81574
Kelas Eksperimen	36	42	30	72	55,4167	9,74936

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	35 - 39	1	3%
2	40 - 44	3	8%
3	45 - 49	7	19%
4	50 - 54	4	11%
5	55 - 59	6	17%
6	60 - 64	4	11%
7	65 - 69	5	14%
8	70 - 74	5	14%
9	75 - 79	1	3%
Jumlah		36	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	30 - 34	1	3%
2	35 - 39	2	6%
3	40 - 44	1	3%
4	45 - 49	4	11%
5	50 - 54	6	17%
6	55 - 59	9	25%
7	60 - 64	6	17%
8	65 - 69	4	11%
9	70 - 74	3	8%
Jumlah		36	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa 97% peserta didik pada kelas kontrol belum mencapai nilai KKM, yaitu 75 dan hanya satu peserta didik yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM. Pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa semua peserta didik masih memperoleh nilai di bawah KKM. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan analisis peserta didik, baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, masih tergolong rendah.

#### Data Kemampuan Analisis Setelah Perlakuan (*Post-Test*)

*Post-test* dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan baik atau justru sebaliknya. *Post-test* dilaksanakan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Hasil analisis statistik deskriptif kemampuan analisis setelah perlakuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah responden masing-masing kelas sebanyak 36 secara ringkas disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4 Deskripsi Data Kemampuan Analisis Peserta Didik Setelah Perlakuan (*Post-Test*)**

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	36	33	62	95	77,8889	9,30983
Kelas Eksperimen	36	32	68	100	84,4722	8,47007

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Post-Test Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	60 – 64	2	6%
2	65 – 69	6	17%
3	70 – 74	6	17%
4	75 – 79	7	19%
5	80 – 84	5	14%
6	85 – 89	5	14%
7	90 – 94	3	8%
8	95 – 100	2	6%
Jumlah		36	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	65-69	1	3%
2	70-74	4	11%
3	75-79	5	14%
4	80-84	7	19%
5	85-89	9	25%
6	90-94	5	14%
7	95-100	5	14%
Jumlah		36	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan model *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here*, terjadi pengaruh signifikan. Dibuktikan 86% peserta didik telah berhasil mencapai skor di atas KKM, sehingga peserta didik kelas eksperimen dapat dikategorikan sebagai baik. Sementara itu, perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol dengan model pembelajaran *Team Quiz* menunjukkan hasil yang kurang optimal, karena masih ada 14 peserta didik dengan skor di bawah KKM. Sehingga, peserta didik kelas kontrol dapat dikategorikan sebagai cukup.

### Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian telah berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Analisis Peserta Didik**

Keterangan	Kelas	Sig.	$\alpha$	Kesimpulan
Sebelum Perlakuan	Kelas Kontrol	0,200	0,05	Normal
	Kelas Eksperimen	0,200	0,05	Normal
Setelah Perlakuan	Kelas Kontrol	0,200	0,05	Normal
	Kelas Eksperimen	0,200	0,05	Normal

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan analisis pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai sig.>0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas tersebut telah berdistribusi normal.

**Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Analisis Peserta Didik**

Keterangan	Hasil Uji	Kriteria	Keputusan
<i>Post-Test</i>	0,331	$0,331 > 0,05$	Homogen

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas baik pada kelas kontrol maupun eksperimen telah berasal dari populasi data yang homogen karena memiliki nilai  $sig.>0,05$ .

### Uji Hipotesis

**Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Variabel Bebas	Variabel Terikat	t hitung	Sig.(2- tailed)	$\alpha$	Keputusan
Model pembelajaran kooperatif <i>Make a Match</i> dan <i>Everyone is a Teacher Here</i>	Kemampuan analisis pada pembelajaran jurnal penyesuaian	3,138	0,002	0,05	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima

(Sumber: Data primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 9 diatas, uji hipotesis menghasilkan data  $t_{hitung} = 3,138$  dengan nilai signifikansi  $Sig.(2-tailed) = 0,002$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan analisis pada pembelajaran jurnal penyesuaian di kelas X SMK Negeri 6 Surakarta.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* secara bersamaan dapat memengaruhi meningkatnya kemampuan analisis peserta didik dengan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji independent sample t-test yang menunjukkan  $t_{hitung} = 3,138$  dengan nilai signifikansi  $Sig.(2-tailed) = 0,002$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran *Team Quiz*.

Efektivitas model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik juga dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang cukup signifikan setelah di beri perlakuan, yaitu dari 55,4167 pada pre-test menjadi 84,4722 pada post-test, yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan analisis sebanyak 29 poin. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata kemampuan analisis peserta didik sebelum diberi perlakuan adalah 57,1389 dan setelah diberi perlakuan menjadi 77,8889, atau terdapat peningkatan nilai rata-rata sebanyak 20,7 poin. Apabila dibandingkan, kenaikan nilai rata-rata kemampuan analisis pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* lebih tinggi 8,3 poin daripada kenaikan nilai rata-rata kemampuan analisis pada kelas kontrol.

Teori konstruktivisme menekankan pada perlunya peran aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Berhubungan dengan hal tersebut, maka model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* meningkatkan antusiasme dan semangat peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk permainan, sehingga peserta didik lebih terlibat dan merasa lebih menyenangkan. Ketika suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, maka peserta didik merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi mengungkapkan pendapat serta ekspresi mereka. Hal ini membuka ruang bagi terjadinya interaksi sosial antara peserta didik, yang pada gilirannya dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Alasan pemilihan model *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* didasarkan pada temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas kedua model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Warjiyati (2022) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada pelajaran akuntansi di kelas XI AKL SMKN 1 Kandangan setelah menerapkan model pembelajaran tersebut. Temuan serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Priantinah (2019), dimana model *Make a Match* terbukti mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian. Selain itu, hasil penelitian Ratipal (2018) menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebanyak 15,49% pada pembelajaran PKN setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Studi lain yang dilakukan pada pembelajaran matematika juga menunjukkan hasil positif dan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah melalui penerapan model *Make a Match*.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Pratama (2019) menegaskan bahwa model *Everyone is a Teacher Here* mampu meningkatkan hasil belajar serta partisipasi peserta didik. Temuan serupa juga terdapat dalam penelitian Fitriani (2018), yang menyimpulkan bahwa kelas yang menerapkan model *Everyone is a Teacher Here* memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, model kooperatif *Everyone is a Teacher Here* juga terbukti membantu meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk kemampuan menganalisis masalah dan mengemukakan pendapat, sebagaimana yang dikemukakan dalam penelitian Agustina (2022).

Kombinasi kedua model ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif, di mana proses transfer pengetahuan tidak berasal dari guru, tetapi juga dari interaksi dengan teman sebayanya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif karena mendorong partisipasi aktif serta pemahaman yang lebih dalam melalui diskusi dan kolaborasi antar peserta didik. Setiap aspek dari kombinasi model *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan analisis peserta didik selama proses pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan pengaruh setiap sintaks pelaksanaan pembelajaran dengan model *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here*.

Pada sintaks menggali informasi, peserta didik akan memperoleh materi ayat jurnal penyesuaian guna memperkenalkan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Pada sintaks selanjutnya, yaitu memahami pertanyaan dan mencocokkan kartu, peserta didik akan diberikan suatu pertanyaan yang harus dipecahkan dalam sebuah permainan mencari pasangan (*Make a Match*). Permainan ini dapat melatih kemampuan analisis secara cepat dan tepat serta membangkitkan sikap kompetitif antar peserta didik. Pada sintaks diskusi, peserta didik yang berhasil menemukan kartu pasangannya akan diberi waktu untuk saling berdiskusi dan bekerja sama menemukan solusi atas analisis penyelesaian studi kasus yang diperolehnya dengan tepat. Selanjutnya, pada sintaks presentasi, setiap pasangan peserta didik dapat menjelaskan hasil analisis pemecahan masalahnya didepan kelas. Tujuannya agar seluruh peserta didik dapat memahami konsep ayat jurnal penyesuaian dari studi kasus yang berbedabeda. Selain itu, kegiatan presentasi juga mendorong diskusi sehingga kelas menjadi lebih aktif dan efektif. Terakhir, pada sintaks apresiasi, guru akan melakukan konfirmasi atas beberapa kekeliruan penyelesaian analisis yang telah dipaparkan. Apresiasi diberikan agar peserta didik memiliki rasa bangga atas pencapaian hasil belajarnya dan semakin termotivasi untuk terus belajar dan melangkah kedepan.

Pemilihan model pembelajaran yang tidak monoton akan membangun iklim kelas yang penuh semangat, menyenangkan, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Pembelajaran dengan model *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* tentunya menjadi hal baru dan memberikan suasana belajar yang baru bagi peserta didik. Walaupun tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaannya tetap mengalami berbagai kendala. Beberapa kendala tersebut diantaranya berasal dari peserta didik seperti ketidakhadiran mereka karena tidak masuk ataupun izin mengikuti kegiatan diluar kelas. Selain itu, jadwal pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung pada hari jum'at sehingga jam pelajarannya lebih pendek atau terganggu dengan jadwal kegiatan lain.

Meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi, namun secara keseluruhan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik, khususnya pada pembelajaran jurnal penyesuaian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik sebuah simpulan yang sekaligus menjawab hipotesis penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya kemampuan analisis pada pembelajaran jurnal penyesuaian di kelas X SMK Negeri 6 Surakarta. Simpulan ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dan perolehan nilai rata-rata kemampuan analisis yang naik cukup signifikan pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan *Everyone is a Teacher Here*.

## REFERENCES

- Agustina, I. B. (2022). Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Metode *Everyone is a Teacher Here*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 485-488.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Anisa, A. N., & Rahmawati, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *KPAI: Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(7), 1-17.
- Astuti, Y., Febrianti, S. A., Akbar, B., & Safahi, L. (2021). Student's Analytical Thinking Ability Through The Strategy of Giving Feedback on Excretion System Learning. *Bioeduscience*, 5(3), 196-200. <https://doi.org/10.22236/j.bes/537767>.
- Darmawan, P. (2020). Student's Analytical Thinking in Solving Problems of Polygon Areas. *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 4(1), 17-32. <https://doi.org/10.30659/kontinu.4.1.17-32>.
- Fitriani. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan Media *Handout* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Perhentian Raja. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 44-52.
- Fitriani, Fadly, W., & Faizah, U. N. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Analitis Siswa pada Tema Pewarisan Sifat. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 55-67.
- Handayani, S. L., & Dewanti, M. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Analisis melalui Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review*) pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 202-210.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huincahue, J., Borromeo-Ferri, R., Reyes-Santander, P., & Garrido-Véliz, V. (2021). Mathematical Thinking Styles-The Advantage of Analytic Thinkers When Learning Mathematics. *Education Sciences*, 11(6), 289. <https://doi.org/10.3390/educsci11060289>.
- Husna, N., Khairunnisa, & Husniati. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar PPKN SD Kelas V. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3).
- Jonassen, D. H. (1996). *Handbooks of Research for Educational Communications and Technology*. New York: Simon and Shuster Macmillan.
- Manurung, R. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Persamaan Dasar Akuntansi melalui Metode Kooperatif Tipe NHT dikelas X AK 1 SMK Negeri 7 Medan. *Niagawan*, 7(3), 117-124.

- Melinda, T. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-120. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i1>.
- Mukti, Y. P., Masykuri, M., Sunarno, W., Rosyida, U. N., Jamain, Z., & Dananjoyo, M. D. (2020). Exploring The Impact of Project-Based Learning and Discovery Learning to The Student's Learning Outcomes: Reviewed from The Analytical Skills. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 9(1), 121-131.
- Mus, I. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Team Game Tournament* dengan *Game Tic Tac Toe* untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Makna Surah dalam Al-Quran pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Meulaboh Tahun Pelajaran 2021/2022. *JIPSA*, 9(3), 89-104.
- Niana, R., Sarwanto, & Ekawati, E. (2016). The Application of Guided Inquiry Model on Physic Learning to Improve Scientific Attitude and Student's Analysis Ability. *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 605-615.
- Nuntamanop, P., Kauranen, I., & Igel, B. (2013). A New Model of Strategic Thinking Competency. *Journal of Strategy and Management*, 6(3), 242-264. <https://doi.org/10.1108/JSMA-10-2012-0052>.
- Perdana, R., Jumadi, J., & Rosana, D. (2019). Relationship Between Analytical Thinking Skill and Scientific Argumentation Using PBL With Interactive CK 12 Simulation. *International Journal on Social and Education Sciences*, 1(1), 16-23. <https://interactives.ck12.org/simulations/physics.html>.
- Piaget, J. (1971). *Psychology and Epistemology*. New York: The Viking Press.
- Puspitasari, Y., & Priantinah, D. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *KPAI: Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(1), 1-12.
- Putra, R. A., & Pratama, A. M. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone is a Teacher Here* dengan Tipe *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Ekonomi (Vol. 7). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>.
- Ratipal. (2018). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN melalui Model Pembelajaran *Make-A Match* di Kelas XII Multimedia SMK Negeri 2 Pulau Punjung. *Inovasi Pendidikan*, 5(1), 159-172.
- Redhana, I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 1(13), 2239-2253.
- Sa'diyah, N. P., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jimea: Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 552-563.
- Saleh, A., & Lubis, F. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pokok SPLDV di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 20-26.
- Silberman, M. L. (2004). *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Slavin, R. E., Lazarowitz, R. H., & Miller, N. (1993). *Interaction in Cooperative Group: The Teoretical Anatomy of Group Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Sternberg, R. J. (2006). The Rainbow Project: Enhancing The SAT Through Assessments of Analytical, Practical, and Creative Skills. *Intelligence*, 34(4), 321-350. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2006.01.002>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatman, Saputro, S., Sunarno, W., & Sukarmin. (2021a). Profile of Student Analytical Thinking Skills in The Natural Sciences by Implementing Problem-Based Learning Model. *Journal of Educational, Cultural and Psychological Studies*, 23, 89-111. <https://doi.org/10.7358/ecps-2021-023-suya>.

- Vygostky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Massachusetts: Harvard University Press.
- Warjiyati. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02(01), 72–81.
- Yilmaz, O., & Saribay, S. A. (2017). Activating Analytic Thinking Enhances The Value Given to Individualizing Moral Foundations. *Cognition*, 165, 88-96. <https://www.journals.elsevier.com/cognition>.
- Yuliana & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Siklus Akuntansi, *Computer Attitude*, Intensitas Latihan Soal dan *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 104-115.
- Yulina, I. K., Permanasari, A., Hernani, H., & Setiawan, W. (2019). Analytical Thinking Skill Profile and Perception of Pre-Service Chemistry Teachers in Analytical Chemistry Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 42046. <https://www.journals.elsevier.com/cognition>.
- Zulia. (2014). Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas XII SMA N 1 Demak (Skripsi). IKIP PGRI Semarang.